

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, suatu penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan secara alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata baik tertulis atau lisan, dari gambar dan dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang (Sugiyono, 2016). Dengan kata lain, pendekatan deskriptif mengambil masalah-masalah aktual bagaimana adanya pada saat penelitian ini dilaksanakan. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan Nilai-nilai kearifan lokal pada pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Ulakan Tapakis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan budaya yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini mengandalkan kata-kata dan narasi sebagai data utama, bukan angka atau statistik. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin

mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan pengamatan langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan seperti pelatih pencak silat, guru, dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Peneliti juga menjadi instrumen utama penelitian, yang secara aktif mengamati, mencatat, dan merefleksikan temuan selama proses penelitian berlangsung.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini mampu menggambarkan secara rinci dan kontekstual bagaimana nilai-nilai kearifan lokal, seperti sikap religius, disiplin, pengendalian diri, kerja sama/kepedulian sosial dan penghormatan budaya ditanamkan melalui kegiatan pencak silat di sekolah. Penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga eksploratif karena bertujuan untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada pencak silat tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP N 1 Ulakan Tapakis

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026.

C. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian (Arikunto, 2014). Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah jenis data yang langsung didapatkan dari sumbernya. Data primer ini biasanya didapatkan melalui sebuah wawancara secara mendalam dengan suatu informasi (Sugiyono, 2015). Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi Narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina /pelatih pencak silat dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP N 1 Ulakan Tapakis.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data pendukung seperti dokumentasi terdapat pada bagian profil sekolah , buku pedoman, dan visi misi sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan Interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada latar, di mana fenomena tersebut berlangsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah mengamati langsung kelengkapan, penulis bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi terstruktur dan tersembunyi. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersembunyi dalam melakukan observasi, hal ini bertujuan untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan apabila dilakukan dengan terstruktur, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2016).

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (Semi Structure Interview). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2016). Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang Eksplorasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Pencak Silat Sebagai kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Ulakan Tapakis. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah, Pembina/pelatih pencak silat, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Penulis perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2014).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2016). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan (Sugiyono, 2016) :

1. Uji Kredibilitas (Kepercayaan)

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan perlu diakhiri. kebenarannya berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan analisis yang menggabungkan beberapa metode atau sumber data untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (membercheck) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2016).

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2016).

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2016).

4) Menggunakan bahan referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2016).

5) Mengadakan membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2016).

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2016).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. Dependabilitas (Dependability)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Moleong, 2016).

Metode analisis data yang dilaksanakan sesudah peneliti dapat menyatukan data sebanyak-banyaknya, kemudian dipilih berdasarkan fungsi data tersebut. Analisis data juga dapat diartikan sebagai perbandingan dua hal atau dua nilai variabel untuk memahami selisihnya selanjutnya diperoleh kesimpulannya (Moleong, 2007).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai pendeskripsian data yang sudah diperoleh apakah tergolong data yang penting untuk dimasukkan dalam laporan. Data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan harian, observasi dan sebagainya, analisis data dari penelitian ini, dilaksanakan melalui analisis deskriptif. Menurut Miles (Sugiyono, 2016) Teknik analisis data tersebut terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan atau peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Tujuan melakukan reduksi data adalah untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan data yang telah ditemukan ketika melakukan penelitian. Reduksi data diawali dengan mengelompokkan catatan dan data lapangan dan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahan apa yang terjadi, merencanakan karya selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

